



JALSAT

JOURNAL OF ARABIC LANGUAGE STUDIES AND TEACHING

Volume: 1, Nomor: 2

DOI: 10.15642/jalsat.v1i2.91

Received: October 2th, 2021 Revised: November 25th, 2021 Accepted: November 25th, 2021

Difficulties Faced by Students on Arabic Writing Skill at Ma'had Umar bin Khattab for Women

Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa pada Maharah Kitabah di Ma'had Umar bin Khattab Putri

Ainaini Ratna Noeri^{a, 1}, Junaedi^{b, 2}

^aSekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sedati, Sidoarjo

^bUniversitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

¹aerenalfayad@gmail.com, ²junaedi@uinsby.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of writing skills learning, the difficulties faced by students, and to overcome the difficulties faced by final year students at Ma'had Umar Bin Al-khattab specifically for women Sidoarjo. This research is a type of field research, and based on the nature of the research, it is qualitative research. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis used by the researcher is qualitative, the data analysis techniques used are condensation, data presentation, verification and conclusion. From this study, it was found that the implementation of learning writing skills, God willing, was by the proper learning steps. The difficulties faced by students in writing insya' include linguistic factors and non-linguistic factors. Efforts to overcome these difficulties are often done by giving writing exercises, inviting discussions and providing motivation.

Keywords: Arabic Writing, Arabic Teaching, Difficulties, Writing skill

ملخص البحث

الهدف من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ تعلم مهارات الكتابة، والصعوبات التي يواجهها الطلاب، والتغلب على الصعوبات التي يواجهها طلاب السنة النهائية في معهد عمر بن خطاب للبنات بسيدوارجو. هذا البحث هو نوع من البحث الميداني، بينما يعتمد على طبيعة البحث، فهو بحث نوعي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. وتحليل البيانات المستخدم من قبل الباحث نوعي، وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق والاستنتاج. ومن هذه الدراسة تبين أن تنفيذ تعلم مهارات الكتابة بإذن الله كان وفق خطوات التعلم الصحيحة. تشمل الصعوبات التي يواجهها الطلاب في كتابة اللغة، عوامل لغوية وعوامل غير لغوية. الجهود المبذولة للتغلب على هذه الصعوبات من خلال تقديم تمارين كتابية في كثير من الأحيان، ودعوة المناقشات وتوفير الدافع.

الكلمات الرئيسية: مهارة الكتابة، تعليم اللغة العربية، صعوبة، إنشاء

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal di sekolah islam dan salah satu prodi dalam fakultas bahasa ataupun fakultas agama islam di universitas tertentu. Terdapat dua faktor dalam proses mempelajari bahasa Arab bagi pelajar di Indonesia. *Pertama*, banyaknya persamaan dan perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa arab yang sedang dipelajari. *Kedua*, sejauh mana pengaruh yang diberikan peserta didik dalam proses mempelajari bahasa Arab. Sehingga langkah pertama yang harus dilakukan guru yaitu melakukan seleksi materi dan urutan penyajiannya dimulai dari yang memiliki persamaan-persamaan agar peserta didik mudah untuk mempelajari bahasa Arab dan tidak terkesan sulit untuk dipelajari. Karena sejauh ini, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik di Indonesia. Hal tersebut disebabkan penyeleksian materi, urutan, dan tata cara penyajiannya belum disesuaikan dengan peserta didik di Indonesia (Ulin Nuha, 2012).

Tujuan pembelajaran bahasa arab yang utama adalah untuk meningkatkan serta menggali kemampuan peserta didik dalam berbahasa secara lisan (aktif) ataupun tulis (pasif). Kemahiran (keterampilan) berbahasa terbagi empat sebagaimana yang telah disepakati oleh para ahli pembelajaran bahasa. Keterampilan tersebut terdiri atas keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis

(*maharah al-kitabah*). Adapun keempat keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori. Kategori keterampilan bahasa *reseptif* meliputi keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan yang tergolong dalam kategori keterampilan bahasa *produktif* yaitu keterampilan berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan kemampuan dalam mengungkapkan atau mendeskripsikan isi pikiran, mulai dari menulis kata-kata (aspek sederhana) hingga menulis karangan (aspek kompleks) (Acep Hermawan, 2011). Terdapat tiga kategori dalam keterampilan menulis yang tidak dapat dipisahkan karena ketiganya saling berkesinambungan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tiga kategori dalam keterampilan menulis: *pertama, al-imla'* (dikte) ialah kategori menulis yang menekankan rupa/bentuk huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. *Kedua, al-khatth* (kaligrafi) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/bentuk huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetik dengan tujuan peserta didik terampil menulis huruf-huruf dan kalimat arab dengan benar dan indah. *Ketiga al-insya'* (mengarang) yaitu kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja namun seorang pengarang mulai menyertakan pengetahuan dan pengalamannya (Acep Hermawan, 2011).

Menulis *al-insya'* (karangan) dapat dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang sulit dibandingkan keterampilan lainnya. Seorang penitir asli dapat menerima serta mengerti pelafalan yang kurang sempurna ataupun ungakapan yang kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan kaidah gramatikal ketika seseorang menggunakan bahasa asing secara syafawi (lisan). Namun, seorang penutur asli akan lebih teliti dan jeli dalam mengkritisi kesalahan ejaan maupun tata bahasa sebuah tulisan ketika seseorang menggunakan bahasa asing secara kitabi (tulisan). Suatu karangan dalam bentuk tertulis dituntut harus baik dan diusahakan tanpa kesalahan walaupun secara maksud yang disampaikan ataupun maknanya cukup jelas dan ditulis dengan rapi, karena kesempurnaan sebuah karangan tertulis dianggap menunjukkan tingkat kependidikan penulis karangan tersebut (Acep Hermawan, 2011).

Dari ketiga macam *maharah kitabah* diatas peneliti memfokuskan pada salah satu aspek yaitu *Insyah*. Karena jika dilihat dari segi materi yang telah disampaikan sampai semester akhir di Ma'had Umar bin Al-khattab, seharusnya mahasiswa akhir sudah menguasai berbagai macam kaidah dalam nahwu-sharaf, sudah banyak menghafal kosakata dan berbagai macam tatacara penulisan *insyah* yang baik. Akan tetapi sering kali dijumpai kesulitan dalam penulisan *insyah* jika mereka mendapat tugas untuk membuat sebuah karangan yang tentunya harus menggunakan bahasa yang lebih tinggi atau susunan kalimat yang sudah menggunakan *kaidah nahwiyah* yang sulit. Maka dari itulah perlu kiranya penulis menganalisis segala kesulitan *maharah kitabah* dalam aspek *al-insyah* (mengarang) sebagai bentuk evaluasi bagi pengajar ataupun dosen untuk lebih menekankan materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh mahasiswa pada penulisan *insyah*.

Maharah kitabah (keterampilan menulis) adalah kemampuan dalam mengungkapkan atau mendeskripsikan isi pikiran, mulai dari menulis kata-kata (aspek sederhana) hingga menulis karangan (aspek kompleks) (Acep Hermawan, 2011). Dalam pendapat lain, Zulhannan mendefinisikan *maharah kitabah* adalah keterampilan didalam mengespresikan perasaan dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan) (Zulhannan, 2014).

Bersumber pada kedua pendapat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa definisi dari *maharah kitabah (keterampilan menulis)* yaitu mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan pikiran yang dimiliki kedalam lambang-lambang kebahasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang baik dan konsisten dalam mengajarkan *maharah kitabah* agar peserta didik terbiasa dalam mengungkapkan bahasa dengan bahasa tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis (*maharah kitaba*) terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Acep Hermawan, keterampilan ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu: *Pertama Imla'* merupakan kategori menulis yang menekankan bentuk atau rupa huruf dalam membentuk kata-kata maupun kalimat. *Kedua* Kaligrafi (*al-khot*) atau disebut juga menulis indah (*tahsinal khat*) merupakan kategori menulis yang tidak hanya menekankan bentuk atau rupa huruf dalam membentuk kata-kata maupun kalimat,

namun melibatkan aspek-aspek estetika (*al-jamal*). *Ketiga* Mengarang (*al-insya'*) merupakan kategori menulis yang berorientasi kepada pengespresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya kedalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja (Acep Hermawan, 2011).

Adapun menurut Muhammad Ali Khuly, *maharah kitabah* jika diperhatikan dari tingkat kesulitan dan kompleksitas, keterampilan yang dibutuhkan terbagi menjadi empat diantaranya adalah: *Pertama khat* merupakan tahapan pertama dalam pembelajaran maharah kitabah. Menulis *kath* ini melatih peserta didik menulis huruf dengan benar. Pada tahap ini mereka diajarkan berbagai teknik penulisan dan aturannya. Teknik penulisan pada pembelajaran ini mencakup: cara memegang alat tulis, menggaris, memulai menulis dan mengakhirinya dengan benar. *Kedua nasakh* ialah keterampilan menulis dengan teknik menyalin suatu tulisan ataupun teks bacaan. Ketika peserta didik menuntaskan tahapan pertama yaitu menulis huruf, baik yang terpisah maupun yang bersambung, selanjutnya belajar menyalin tulisan dalam teks bacaan yang telah dipelajari. *Ketiga Imla'* (dikte) yaitu keterampilan menulis yang untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menulis apa yang mereka dengar. *Keempat Insya'* (menulis), pengembangan keterampilan ini mencakup dua tahapan yaitu menulis terstruktur (*kitabah muqayyadah*) atau *insya' muwajjah* kemudian menulis bebas (*kitabah hurriyyah*) (Muhammad Ali Khuly, 1982).

Salah satu cabang dari keterampilan menulis yang dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyah*) adalah *Insya'*. Secara bahasa, *Insya'* merupakan *Masdar* (bentuk pekerjaan) dari *نشأ* yang memperoleh tambahan *hamzah* sehingga menjadi *إنشاء* – *ينشئ* – *أنشأ* yang mempunyai faidah *at-ta'diyah* (transitif). Di dalam kamus, kata *نشأ* mempunyai makna *نما – ترعرع – شب* yaitu tumbuh atau berkembang menjadi besar (Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi, 1998). Berdasarkan dari pengertian tersebut, *Insya'* secara bahasa bisa diartikan mengembangkan sesuatu menjadi luas.

Secara istilah Umar Faruq mendefinisikan *insya'* adalah mengungkapkan dengan lafadz berbeda (tulisan) sesuai dengan tujuan si pembicara (Umar Faruq At-Thibba', 1993). Dan menurut 'Abid Taufiq Al-Hasyimy dalam pemikirannya mengungkapkan definisi lain dari *insya'*, yaitu ungkapan yang indah akan suatu pengalaman dan

pengetahuan, dengan gaya bahasa yang sempurna, susunan kata-katanya yang berkualitas, pemikiran yang dalam, imajinasi yang luar biasa, dan kesaksiannya dari seluruh bagian bahasa arab ('Abid Taufiq Al-Hasyimi, 1992).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pada tingkatan *insya'* merupakan sebuah pendapat pribadi atau pengespresian pikiran yang dituangkan kedalam sebuah tulisan. *Insya'* berarti mengarang (dalam bahasa indonesia) yang dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan indah dari pengespresian ide atau pokok pikiran, pesan dan perasaan sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan dengan gaya bahasa dan susunan kata atau kalimat yang berkualitas dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan tujuan penulis.

Dalam kitab *Al-Muwajjih Al-'Amaly Limudarrisi Al-Lughoh Al-'Arobiyah*, karangan 'Abid Taufiq Al-Hasyimy memaparkan bahwa tujuan dari pembelajaran *Insya'* terbagi menjadi lima aspek diantaranya: *Pertama* membimbing peserta didik untuk menarik segala sesuatu yang bermanfaat dari kejadian dalam kehidupan mereka baik berupa pemikiran maupun pengalaman. *Kedua* melatih peserta didik untuk merumuskan ide-ide dengan gaya bahasa yang fasih dan menarik, dan membantu mereka dalam mengungkapkan kata-kata yang tepat dengan baik, mudah, dan jelas serta teks yang indah dan bermanfaat. *Ketiga* membiasakan peserta didik berkata-kata secara bertahap dan sistematisa tujuan pemikiran mereka dapat tersampaikan dengan ungkapan yang terstruktur dimulai dengan pendahuluan kemudian tujuan dari judul dengan membaginya dalam beberapa topik dan mengakhiri dengan penutupan. *Keempat* mengembangkan rasa sastra peserta didik dan meningkatkan rasa keindahan didalamnya serta memperluas imajinasi mereka. *Kelima* memberikan peserta didik kekayaan lisan dengan memanfaatkan kekayaan tersebut dalam mengungkapkan apa yang ada pada benak dan perasaan mereka. Jika kekayaan lisannya dangkal itu menunjukkan kelemahan seseorang itu sendiri dalam mengungkapkan atau mengekspresikan segala sesuatu dengan tepat dan itu menunjukkan penurunan dalam berkata-kata dengan seseorang dan pengunduran diri dan perasaan kurang serta lemah ('Abid Taufiq Al-Hasyimy, 1992).

Menurut Acep Hermawan dalam pembelajaran mengarang terdapat dua teknik yang dapat digunakan yaitu *al-insya' al-muwajjah* (mengarang terpimpin) dan *al-insya' al-*

hurr (mengarang bebas) (Acep Hermawan, 2011). *Al-insya' al-muwajjah* (mengarang terpimpin) adalah teknik menulis yang dibimbing dengan pengarahan tertentu dalam menyusun kalimat atau paragraf sederhana. Teknik menulis ini dapat disebut sebagai *al-Insya' al-Muqayyad* (mengarang terbatas) karena karangan yang ditulis oleh peserta didik diberi batasan oleh pemberi soal, dengan demikian tidak menuntut peserta didik untuk mengembangkan ide atau pemikirannya dalam praktiknya. Terdapat beberapa teknik untuk mengembangkan kemampuan mengarang terpimpin dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu mengganti/merubah (*at-tabdil*), melengkapi bagian kosong/mengisi (*imla' al-faragh*), menyusun kata-kata yang acak menjadi kalimat sempurna (*at-tartib*), menjawab sesuai bacaan (*al-ijabah*). Dan *al-insya' al-hurr* (mengarang bebas) adalah teknik menulis tanpa pengarahan dalam membuat kalimat atau paragraf. Dalam hal ini peserta didik dapat mengespresikan suatu hal yang dipikirkan dengan bebas tanpa batasan. Dibanding dengan mengarang terpimpin, tingkatan menulis dengan teknik ini lebih tinggi dikarenakan kemampuan dalam mengarang bebas diawali dengan latihan mengarang terpimpin secara berkala. Namun, dalam proses praktiknya kemampuan mengarang terpimpin dipisahkan dari kemampuan mengarang bebas. Karena ketika dikembangkan lebih dalam lagi, masing-masing teknik memiliki tahapan, cara, dan prosedur tersendiri.

Keterampilan mengarang bebas dapat dikuasai oleh peserta didik setelah melalui beberapa teknik latihan antara lain: *Pertama At-Talhis* (merangkum suatu bacaan yang terpilih) adalah menuliskan kembali kesimpulan dari bacaan dengan menggunakan bahasa arab yang dikuasai peserta didik. *Kedua Al-Qishash* (menceritakan gambar) yaitu menceritakan isi gambar yang dilihat yang berupa kegiatan sehari-hari sejak bangun tidur hingga akan tidur kembali. *Ketiga Al-Idhah* (menjelaskan aktivitas tertentu) yaitu menjelaskan pekerjaan yang biasa dilakukan peserta didik dalam kondisi tertentu.

Menurut Ulin Nuha, dalam mengarang bebas ini peserta didik diberi kebebasan dalam menulis tema maupun jenis-jenisnya. Tema-tema karangan bebas bisa terdiri dari hal-hal berikut: *Pertama* Karangan Naratif, karangan naratif dipaparkan berdasarkan pada urutan waktu atau kronologi terjadinya peristiwa. Dari segi penggunaan kata kerja, jenis karangan ini biasanya menggunakan kata kerja lampau (*fi'il Madhi*). *Kedua* Karangan Deskriptif, karangan ini mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada masa sekarang,

lampau, dan yang akan datang. Karangan deskriptif menceritakan hal-hal factual maupun hal-hal yang fiktif. *Ketiga* Karangan Demonstratif, karangan ini memaparkan pemikiran secara definitive, menganalisis, atau membandingkan. *Keempat* Karangan Dialektis, karangan jenis ini sifatnya menentang atau mengkritik pandangan umum. Penulisnya berusaha memberikan pandangan baru dengan metode ilmiah atau emotif, atau menggabungkan keduanya. *Kelima* Rangkuman, peserta didik diminta membaca suatu teks, kemudian mengungkapkan pikiran-pikiran utamanya dengan tulisan (Ulin Nuha, 2012).

Dalam proses mempelajari *Insya'* maupun mengaplikasikan dalam sebuah tulisan yang tidak terbimbing atau bisa disebut menulis bebas, sering kali ditemukan problematika atau kesulitan baik dari faktor linguistik maupun faktornon linguistik. Fuadiyah dan Taufiq (2020) telah membahas kesalahan-kesalahan sintaksis dalam penulisan buku, yang tentunya dimulai dari kesalahan insya'.

Menurut Juwairiyah Dahlan, problematika yang alami oleh peserta didik dalam faktor linguistik yaitu banyaknya perbedaan yang menyebabkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Perbedaan tersebut mencakup beberapa hal yaitu: *Pertama* Sistem Tata Bunyi (*Phonologi*), dalam bahasa Arab system tata bunyi disebut ilmu tajwid al-Qur'an, yaitu dengan mempelajari "*makhorijul huruf*". *Kedua* Tata Bahasa (*Nahwu* dan *Sharaf*), ilmu *nahwu* dan *sharaf* memiliki peran yang penting dalam memahami tulisan berbahasa Arab. *Ketiga* Kosa Kata/perbendaharaan kata (*Mufrodat*), perbendaharaan kata dalam bahasa Arab banyak didapatkan dengan cara mencari pemecahannya (*musytaqaat*), dan hal ini jarang kita temui dalam bahasa nasional/bahasa ibu. *Keempat* Susunan Kata (*uslub*), susunan kata antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab sangat berbeda dalam peletakan subjek, predikat dan objeknya. *Kelima* Tulisan (*Imla'*), yang membedakan bahasa arab dengan bahasa lainnya yaitu cara penulisannya yang dimulai dari kanan ke kiri (Juwairiyah Dahlan, 1992).

Menurut E. Sadtono, faktor non linguistik lebih mencakup banyak hal antara lain: *Petama* Faktor Peserta Didik mencakup latar belakang pendidikan peserta didik, emosi perasaan, motivasi dan keuletan. *Kedua* Faktor Guru meliputi kemampuan guru dalam bahasa Arab itu sendiri yang tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya,

kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan memenej materi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. *Ketiga* Faktor Metode merupakan faktor yang terpenting meskipun tidak ada metode yang paling baik untuk pengajaran bahasa asing karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. *Keempat* Faktor Materi, materi yang disampaikan seharusnya disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. *Kelima* Faktor Waktu merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembelajaran bahasa. Semakin tinggi frekuensi belajar maka semakin baik hasilnya. *Keenam* Faktor Fasilitas, yang dimaksud fasilitas disini adalah sarana yang menunjang proses belajar mengajar bahasa arab seperti buku-buku bahasa Arab, perpustakaan dan laboratorium. *Ketujuh* Faktor Sosial, yang dimaksud faktor social disini adalah situasi dan kondisi dimana bahasa asing itu diajarkan (E. Sadtono, 1987).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di Ma'had Umar bin Khattab Putri Sidoarjo, sedangkan berdasarkan sifat penelitiannya termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah dosen pengampu mata kuliah kitabah, mahasiswi mustawa 4. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku tulis insya' mahasiswi dan catatan nilai dosen pengampu. Serta analisis data yang digunakan peneliti bersifat kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa Akhir dalam Keterampilan Menulis Insya'

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa akhir Ma'had Umar bin Al-Khattab dalam keterampilan menulis *Insya'* tidak terlepas dari dua faktor yang sering kali menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu faktor lingustik dan non lingustik (Acep Hermawan 2011). Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan, masing-masing mahasiswa hampir memiliki masalah yang sama baik dari segi lingustik maupun non lingustik.

1. Faktor lingustik

Dalam hal ini kesulitan yang biasa dihadapi mahasiswa akhir Ma'had Umar bin Al-Khattab setelah penulis analisis yaitu:

a. Tata Bahasa

Hal ini sering kali menjadi kendala pada saat mahasiswa akhir Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri dalam menulis *Insyah' Al-Hur* atau menulis bebas. Menulis bebas ini biasanya mereka dapati pada saat ujian tulis, baik itu UTS (Ujian Tengah Semester) maupun UAS (Ujian Akhir Semester). Ketika menuliskan sebuah karangan pada saat ujian tidaklah mudah karena waktu berfikirnya sangat terbatas sehingga butuh pembiasaan dalam menulis karangan sebelum ujian.

Menurut penjelasan salah satu mahasiswa bahwa kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa adalah dalam hal *qowaid* (tata bahasa) karena pemahaman dalam *qaidah nahwu sharaf* sangat menentukan hasil penulisan *insyah'* itu sendiri. Mereka terkadang masih sulit membedakan kata ganti untuk mudzakkar dan muannats, kemudian mereka juga sering kali salah dalam pemberian harokat yang mana tata letak harokat itu menunjukkan kedudukan dari suatu kata.

b. Perbendaharaan Kata

Dalam hal ini yang seringkali menjadi kendala adalah faktor lupa akan kosa kata dalam bahasa Arab dengan artian perbendaharaan kata dalam bahasa Arab masih kurang sehingga ketika menulis *Insyah'* tidak bisa lancar dan hanya mampu menulis dalam beberapa baris saja.

c. Susunan Kata

Susunan kata merupakan suatu bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah tulisan. Hal ini masih berhubungan erat dengan tata bahasa dalam bahasa Arab. Jika belum menguasai tata bahasa dalam bahasa Arab maka akan kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang sempurna.

d. Tulisan

Menurut hasil analisis tulisan *Insyah'* mahasiswa tingkat akhir didapati bahwa kesalahan pada tulisan dikarenakan faktor tata bunyi yang kurang fasih,

misalnya: kurang memberikan titik pada huruf hijaiyyah, yang seharusnya ظ ditulis ض, yang seharusnya ذ ditulis د dls.

2. Faktor non linguistik

Faktor non linguistik merupakan faktor kedua yang menjadi problem atau kesulitan dalam pembelajaran *Insyah*. Kesulitan yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis *Insyah* pada faktor non linguistik adalah sebagai berikut:

a. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik ini meliputi latar belakang pendidikan peserta didik, emosi perasaan, motivasi dan keuletan. Setelah penulis menganalisis faktor yang menjadi kesulitan adalah keuletan mahasiswa dalam mempelajari bahasa arab itu sendiri karena latar belakang pendidikan tidak tentu menjadi kendala jika keuletan dalam belajar itu diimbangi dengan motivasi belajarnya.

Ketika penulis mewawancarai sebagian mahasiswa tingkat akhir, motivasi belajar mereka sangat kuat untuk benar-benar memahami bahasa Arab secara menyeluruh hanya saja mereka kurang dalam keuletannya terutama dalam menghafal kaidah-kaidah nahwu-sharaf, menghafal mufrodat, serta materi-materi pembelajaran yang lain.

b. Faktor Waktu

Faktor waktu merupakan suatu hal yang sulit untuk dibagi disaat tugas menumpuk dan hafalan yang banyak sehingga mahasiswa harus pandai-pandai membagi waktu. Akan tetapi tidak semua mampu membagi waktu dengan baik terutama di tingkat akhir karena ketika mahasiswa Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri memasuki tingkat akhir, mereka tidak lagi memiliki banyak waktu luang untuk belajar *insyah* karena mata kuliah yang semakin banyak dari tingkat sebelumnya.

c. Faktor Menggambarkan Alur Cerita

Faktor menggambarkan alur cerita merupakan hal yang pertama kali dirasa sulit oleh mahasiswa karena ketika mendapatkan suatu tema dari ustadzah mereka harus cepat menentukan alur cerita atau menghayal suatu alur cerita yang tepat dan dapat mencapai target yang ditentukan. Biasanya satu tema

cerita atau *insya'* diberikan batas minimal sepuluh baris atau lebih sehingga mereka harus cepat merangkai kata-kata serta menggambarkan alur cerita agar menjadi paragraf-paragraf yang sempurna karena menulis *insya'* di setengah semester pertama ini hanya didapati ketika ujian UTS.

Usaha-usaha Untuk Mengatasi Kesulitan Maharah Kitabah Mahasiswa akhir Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo

Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir di Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo diperlukan beberapa usaha yang dapat mengentaskan mahasiswa dari kesulitan yang mereka hadapi baik itu dari segi faktor linguistik maupun non linguistik. Usaha yang dapat dilakukan antara lain:

1. Faktor Linguistik

a. Tata Bahasa

Untuk mengatasi kesulitan pada aspek ini ustadzah memberikan latihan-latihan sehingga mahasiswa dapat menerapkan kaidah-kaidah nahwiyah dan sharfiyah secara berkala dalam sebuah tulisan. Dengan demikian mahasiswa mampu membedakan antara kaidah yang satu dan kaidah yang lain.

b. Perbendaharaan Kata

Dalam perbendaharaan kata ini ustadzah mengupayakan agar mahasiswa menghafal setiap mufrodat baru yang ada pada suatu bacaan kemudian di pertemuan berikutnya sebelum memasuki judul baru ustadzah menggunakan waktu sekitar 5-10 menit untuk tebak arti mufrodat. Dan ketika mereka tidak berbicara dengan bahasa Arab selama berada di lingkungan ma'had maka mereka mendapat hukuman untuk menghafal mufrodat-mufrodat baru.

c. Susunan Kata

Usaha yang dilakukan oleh ustadzah dalam hal ini dengan memerintahkan mahasiswa untuk membuat tiga kalimat dalam satu hari dari kata yang sudah dihafal agar mahasiswa terbiasa menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sempurna serta mengandung makna yang indah.

d. Tulisan

Kesulitan pada aspek tulisan ini hanya karena kurang teliti dalam menulis, dengan sering latihan maka akan terbiasa menulis dengan benar dan memperbaiki makhorijul huruf agar tidak salah dalam peletakkan titik serta memperbaiki tata bahasa supaya menghindari kesalahan dalam tulisan setiap hurufnya.

2. Faktor Nonlinguistik

a. Faktor Peserta Didik

Dalam masalah peserta didik, ustdzah selalu berusaha optimis akan usaha yang telah dilakukan oleh mahasiswa untuk selalu menjadi yang terbaik dalam menulis *insya'* dan selalu memotivasi mahasiswa agar lebih giat belajar dan selalu menambah hafalan kosa kata.

b. Faktor Waktu

Faktor waktu ini adalah faktor yang menjadi kendala ketika tidak mampu membagi dengan baik. Dalam hal ini ustazah selalu memberi masukan bagaimana cara membagi waktu yang baik agar tidak bingung dalam membagi waktu antara belajar mata kuliah yang satu dengan yang lain karena padatnya mata kuliah di tingkat akhir.

c. Faktor Menggambarkan Alur Cerita

Agar mahasiswa terbiasa dengan menghayalkan suatu alur cerita ustadzah sering kali mengajak mahasiswa untuk aktif dalam menuangkan pendapatnya, biasanya dalam kitab ta'bir terdapat suatu kalimat yang memiliki makna tersirat kemudian mereka disuruh untuk mengungkapkan maksud dari kalimat tersebut.

Kesimpulan

Proses pengajaran keterampilan menulis di Ma'had Umar bin Al-khattab sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran baik persiapan, metode dan evaluasi pembelajaran. Hanya saja tidak terdokumentasikan dalam bentuk perangkat pembelajaran hanya berupa silabus saja. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa akhir dalam

keterampilan menulis Insyah' terdiri dari factor linguistik dan non linguistik: (1) Faktor linguistik, meliputi: kosakata, tata bahasa, susunan kata, dan tulisan. (2) Faktor non-linguistik, antara lain: faktor mahasiswa, faktor waktu, dan faktor menggambarkan alur cerita. Upaya mengatasi kesulitan tersebut adalah: ustadzah memberikan latihan-latihan sehingga mahasiswa dapat menerapkan kaidah-kaidah nahwiyah dan sharfiyah secara berkala dalam sebuah tulisan, menghafal kosakata baru, meminta mahasiswa membuat tiga kalimat dalam satu hari dari kosakata yang mereka hafal, sering memberikan latihan membuat insyah', memberikan motivasi setiap pembelajaran, memberikan saran cara membagi waktu untuk belajar dan sering mengajak mahasiswa untuk berdiskusi menjelaskan maksud kalimat.

Daftar Pustaka

- 'Abid Taufiq Al-Hasyimy. (1992). *Al-Muwajjih Al-'Amaly Limudarrisi Al-Lughoh Al-'Arobiyah*, Bairut: Muassasah Ar-Risalah
- Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Rosda Karya
- Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan. (1992). *al-Maharah al-Lughowiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, Riyadh: Darul Muslim
- Anwar Efendi. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*, Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi. (1998). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia "al-'Asr"*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- Delis Rosita Amalia. (2003). *Metode Pengajaran Insyah' Menurut Quantum Learning, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- E. Sadtono. (1987). *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Depdikbud
- Fuadiyah, R., & Taufiq, M. (2020). Analisis Kesalahan Teks Buku Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah. *An Nabighoh*, 22(02), 151-168. doi:10.32332/an-nabighoh.v22i02.2009
- Iskandarwassid, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Juwairiyah Dahlan. (1992). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Lexy J Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Muhammad Ali Khuly. (1982). *Asalibut- Tadrisil- Lughah al-'Arabiyyah*, Riyadh: Al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Sa'udiyyah
- Muhammad Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Musthofa, Ibrahim dkk, *Mu'jam Al-wasith*, Turki: Al-maktabah Al-islamiyah.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII
- Suparno. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Depdiknas-UT
- Syukur Prihantoro. (2013). *Problematika Pembelajaran Insya' Pada Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis kesalahan Linguistik)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Ulin Nuha. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Pers
- Umar Faruq At-thibba'. (1993). *al-Wasit Fi Qawa'id al-Imla' wa al-Insya'*, Beirut: Maktabah al-ma'arif
- Uswatun Hasniah. (2013). *Peningkatan Maharah Kitabah Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI IPA 2 MAN Godean Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Pers